

Ruang publik dengan lebih dari **4,000 buku** pilihan dalam bahasa *Inggris* dan Indonesia dengan tema utama **sastra, sejarah**, sosial budaya, filsafat, seni & disain. Juga tersedia beragam komik & **novel grafis**, dan lebih dari **900 film penting / langka** dalam sejarah sinema beserta literturnya.

<http://c2o-library.net>

Vol. 6, Oktober 2010

Newsletter C2O diterbitkan tiap awal bulan sebagai media berkala yang memuat informasi acara, ulasan buku & film dari koleksi kami, dan berita-berita lainnya. Unduh gratis dari situs C2O, <http://c2o-library.net> atau dapatkan di C2O.

Bebas untuk disebarkan, digandakan atau diadaptasi, selama (1) mencantumkan atribusi pengarang, (2) untuk kepentingan non-komersil, dan (3) didistribusikan dalam kondisi yang sama (lihat <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>).



KONTRIBUSI TULISAN | C2O menerima kiriman tulisan ulasan/tinjauan (buku/film/musik), reportase acara, artikel (hasil observasi, terjemahan, dll.). Panjang tulisan min. 400 kata. Sertakan sumber acuan, foto/ilustrasi, dan biodata singkat.

C2O

Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264
(Jln kecil seberang konjen Amrik)
Tel: +62 31 77525216
HP: +62 8151520827
Web: <http://c2o-library.net>
Email: c2o.library@yahoo.com

JAM BUKA

Senin, Rabu-Jumat 10.00 - 19.00
Sabtu-Minggu 11.00 - 21.00
Selasa tutup

Setelah libur panjang lebaran, kita kembali menyambut berbagai kegiatan. 26 September, teman-teman Gerilya Mural Surabaya menggelar acara **Mural Bi-halal**. Karya-karya mereka bisa dinikmati di tembok C2O sampai tanggal 10 Oktober, baca hal. 3. Sementara tanggal 29 September, dalam rangka **KUNCI Copy Station 2010**, beberapa koleksi zine dan majalah kami hijrah ke Yogyakarta untuk digandakan.

Oktober ini, melanjutkan program **Ragam Budaya & Sejarah Indonesia**, film *The Last Bissu* (Rhoda Grauer, 2004) mengenai pemuka ritual Bugis, akan diputar Sabtu terakhir (30 Okt), bersama **Soe Tjen Marching**. Sementara **TONTON & BACA!** mengintip apa yang ada di balik lembaran-lembaran kertas dan selimut: *ménage à trois Henry & June* Miller and Anaïs Nin (2 Okt), penelitian *Kinsey* (9 Okt), dan visualisasi *Orlando* karya Virginia Woolf (16 Okt). Jadwal lengkapnya, lihat hal. 3.

Lian Gouw, pengarang *Only a Girl*, akan hadir 23 Oktober, untuk peluncuran bukunya. *Only a Girl* menceritakan tiga generasi perempuan China yang berusaha mempertahankan identitas di tengah perubahan situasi sosial-politik yang mereka alami dari zaman penjajahan Belanda di Indonesia, invasi Jepang, dan Revolusi Indonesia—ditambah pengaruh Perang Dunia II. (Lihat hal. 2.)

Bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak datang bertalu-talu. Meskipun tak dapat kami sebutkan satu-satu, semuanya menambah semangat kami, dan sekali lagi, banyak terimakasih. Selamat menikmati.

SUPPORT THE LIBRARY! Newsletter ini, beserta seluruh kegiatan, situs dan koleksi Perpustakaan C2O, ada karena dukungan dan kontribusi anggota, teman, dan pengunjung C2O dari berbagai latar belakang.
BCA KCU Darmo No. 0885268191 (A/N: Kathleen M. Azali). Untuk sumbangan buku, lihat hal. 8.

Peluncuran Buku

Only a Girl

bersama pengarang, **Lian Gouw**,

Sabtu, 23 Oktober 2010, 17.30.



Kisah tiga generasi perempuan China yang bergumul demi identitas mereka di tengah ketidakpastian Revolusi Indonesia, Perang Dunia II, dan dunia yang dilanda depresi. Nanna, Carolien, dan Jenny harus menghadapi berbagai tantangan, memperlihatkan kisah rumit masyarakat China di Indonesia, khususnya antara tahun 1930-1952.

Novel yang terinspirasi oleh peristiwa historis ini akan memberikan banyak pemahaman sejarah, budaya, nilai-nilai yang ingin dipertahankan oleh masyarakat China, dan bagaimana konflik antargenerasi harus dihadapi dan diselesaikan.

Lian Gouw lahir di Jakarta dan dibesarkan di Bandung pada masa kolonialisme Belanda, kemudian beremigrasi ke Amerika dan tinggal di sana. Puisi dan cerpen Lian Gouw telah dimuat di *Quietus Magazine*. Her *Predicament*, versi awal bab pertama novelnya, *Only a Girl*, dimuat dalam antologi *the SF Writers Conference 2006, Building Bridges from Writers to Readers*. www.liangouw.com

Versi terjemahan Indonesia buku ini baru diterbitkan oleh Gramedia, 5 Oktober 2010, dengan harga Rp. 65.000. Pesan/beli bukunya di C20 (diskon 10% untuk anggota C20) dengan menghubungi c20.library@yahoo.com atau SMS 08151520827.

PEMUTARAN FILM & DISKUSI

*Keragaman Jender di Indonesia:
Bissu, Pendeta Bugis Sulawesi Selatan*
Sabtu, 30 Oktober 2010, 17.30



BERSAMA:

Soe Tjen Marching, penulis, akademisi, dan pimred *Gandrung*, jurnal kajian seksualitas. Meraih PhD studi Asia & Perempuan di tahun 2003 dari Univ. Monash, Australia.

Dalam kepercayaan Bugis, ada 4-5 jenis kelamin, yaitu: “*Oroane*” (laki-laki); “*Makunrai*” (perempuan); “*Calalai*” (perempuan berperampilan seperti laki-laki); “*Calabai*” (laki-laki berperampilan seperti perempuan); dan *Bissu*, yang dianggap sebagai kombinasi dari semua jenis kelamin tersebut. *Bissu* memiliki peran penting dan dianggap sebagai manusia suci keturunan dewata dengan kedudukan tinggi. Mari bergabung, menonton dan berdiskusi santai untuk mengenal secuplik keragaman jender Nusantara!

Film: *The Last Bissu* (Rhoda Grauer, USA, 2004, 57 menit)
Seorang pemuka agama menentang seorang anak yang kerasukan arwah masa lalu yang menyuruhnya untuk menjadi bissu. Gambaran Puang Matoa Saidi yang berjuang untuk tetap hidup dengan akar budaya dan tradisi di La Galigo.

Buku: *Gender Diversity in Indonesia: Sexuality, Islam and Queer Selves* (Sharyn Graham Davies, Routledge 2010)
Same-sex relations, transvestism and cross-gender behaviour have long been noted amongst a wide range of Indonesian peoples. Based on extensive ethnographic research, it discusses in particular *calalai* – female-born individuals who identify as neither woman nor man; *calabai* – male-born individuals who also identify as neither man nor woman; and *bissu* – an order of shamans who embody female and male elements. The book examines the lives and roles of these variously gendered subjectivities in everyday life, including in low-status and high-status ritual such as wedding ceremonies, fashion parades, cultural festivals, Islamic recitations and shamanistic rituals.

**TONTON
& Baca!**

*Under the
Sheets...*

Henry & June (1990)

Dir. Paul Kaufmann | USA | 136 menit | R+
Pemutaran: Sabtu, 2 Oktober, 17.30

Paris, 1931, **Anais Nin** bertemu **Henry Miller** dan istrinya, **June**. June berpindah-pindah Paris & New York, sementara Henry berusaha menyelesaikan karyanya, "*Tropic of Cancer*," pseudo-biografi June... Temukan buku-buku Henry Miller dan Anais Nin di rak fiksi kami!

Kinsey (2004)

Dir. Bill Condon | USA | 118 menit | R+
Pemutaran: Sabtu, 9 Oktober, 17.30

Penggambaran hidup **Alfred Kinsey**, kegigihannya meneliti, serta konflik dengan ayahnya. Baca versi novelnya, *The Inner Circle* (T. C. Boyle, 2005).

Orlando (1993)

Dir. Sally Potter | UK | 93 menit
Pemutaran: Sabtu, 16 Oktober, 17.30

Atas perintah dan janjinya kepada Ratu Elizabeth I, **Orlando** mendapatkan kehidupan abadi, melewati berbagai abad sejarah Inggris, berbagai macam kehidupan. Dibuat dengan visualisasi dan kostum yang indah, berdasarkan novel semi-biografis **Virginia Woolf** mengenai sahabatnya, **Vita Sackville-West**, tersedia di rak fiksi kami!

REPORTASE ACARA

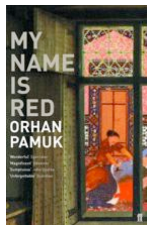
Mural Bihalal: mari bersalaman-salaman sambil menggambar



MINGGU, 26 September lalu, **Gerilya Mural Surabaya** yang diketuai oleh X-Go dari Bunuh Diri, memprakarsai acara *Mural Bihalal*. Dengan tema "keberagaman Surabaya," acara ini berharap dapat memberi ruang gerak bagi pelaku *street art* untuk berkreasi dan menyam-paikan pesannya, dan juga mempererat gerak melalui pengenalan wacana, gerakan serta karakteristik-karakteristik personal dan komunal masing-masing.

Acara ini melibatkan 7 komunitas: Bunuh Diri, Tiada Ruang, Bull of Art, Cemix Artcore, Angel Mural Surabaya, Artclinic Mural, dan Sanggar Senang. Di bawah teriknya matahari siang Surabaya, para peserta terus berkarya, sambil bertukar sapa, berpisuhan jenaka *khas Suroboyo* sambil meminta maaf, bersantai dan mencicipi hidangan ringan.

Sekali lagi terima kasih kepada teman-teman mural atas acaranya yang guyub, bersemangat dan inspiratif. Saksikan karya-karya mural mereka di tembok C₂O hingga tanggal 10 Oktober 2010.



Pengarang:
Orhan Pamuk
Penerbit:
Faber, 2001
[1998]
No. Panggil:
F PAM Myn

My Name is Red

Ketika sebuah novel tidak mengingatkan kita pada pola-pola terdahulu, novel itu memberikan sebuah pengalaman baru. Penggemar novel biasanya mengembangkan keahlian-keahlian dengan makin sering membaca, salah satunya kemampuan untuk mengantisipasi. Coba kita lihat bab pertama novel *My Name is Red* ini yang berjudul '*I Am A CORPSE*'. Pembaca yang sangsi tentu bertanya-tanya kenapa naratornya sosok jenasah? Bukan itu saja, nanti di bab berikutnya kita melihat naratornya seekor anjing (bisa dilihat juga sebagai narasi sang juru cerita dikedai kopi), sebuah koin emas dan suara kematian itu sendiri. Kita mungkin

punya pengalaman dengan novel bernarator banyak seperti ini, tapi novel ini melangkah lebih jauh lagi baik dalam teknik dan dalam kontennya.

Secara teknik, Pamuk menyusun misterinya berlapis dua. Karakter dalam kisah yang berkaitan langsung dengan misteri diberi dua nama, satu nama asli dan satu lagi nama narrator. Pemberian nama ekstra ini juga menuntut pemikiran ekstra untuk mengikuti alur besar misteri. Bab berjudul '*I am your beloved uncle*' masih mudah ditebak, tapi ketika naratornya menyebut dirinya '*I am called Butterfly*', kita tidak terlalu yakin tokoh yang mana yang sedang bertutur—kita hanya dibekali petunjuk tentang keahlian mereka dari kisah yang mereka utarakan; dalam menggambarkan kuda misalnya. Teknik ini jelas membuat pembacanya meluangkan memori ekstra dari "komputer" mereka. Selain misteri utama tentang pembunuhan, konste-

lasi karakter menjadi misteri lapisan kedua. Pembaca harus merangkum sendiri potongan-potongan misteri ini untuk bisa menikmatinya; inilah yang melelahkan.

Secara konten, novel ini mengusung *backdrop* besar yang bisa membuat pembaca berkecil hati. Sejarah politik Turki, sejarah seni lukis Islam di Turki, hikayat Turki, tradisi Turki dan semua itu berseting di akhir abad ke-16. Tantangannya adalah bagaimana kisah negeri asing ini bisa menarik minat kita? Apakah kita sudah puas hanya dengan tahu cerita, plot dan akhirnya? Bahkan pembaca buku kawakan sekalipun seringkali membatasi cakupan bacaan mereka dengan selera mereka. *Backdrop* inilah yang justru (menurut opini saya) menjadi pengalaman terindah di novel ini. (BAMBANG IRAWAN)

Karena keterbatasan tempat, ulasan ini kami rangkum. Untuk versi lengkapnya, kunjungi: <http://c20-library.net/2010/08/my-name-is-red/>



Bambang Irawan sedang menempuh study S1 double degree jurusan Edukasi dan English and Creative Arts di Universitas Murdoch Perth, Western Australia. Menulis ulasan buku singkat (*Book Postcard*, lihat kanan) di facebooknya, dan artikel-artikel menarik tentang cerita-cerita sejarah seputar Surabaya di Facebook *Surabaya Tempo Dulu*.
Facebooknya: www.facebook.com/profile.php?id=1048377208



Jangan lupa lautan!

Istilah *bahari*, menurut Kamus Umum, berarti zaman purba kala, dahulu kala. Ingatkah kita, akan lagu “Nenek moyangku, seorang pelaut...”?*



Pengarang:
A.B. Lapien
Penerbit:
Komunitas
Bambu, 2009
No. Panggil:
364.1640959
LAP Ora

Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut:
Sejarah Kawasan Laut Sulawesi
Abad XIX

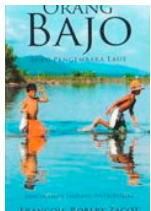
Lebih dari separuh wilayah Indonesia terdiri dari laut, tapi sayangnya studi sejarah kita terlalu mementingkan daratan. Demi fokus yang mendalam dan karena keterbatasan sumber,

penelitiannya dibatasi pada kawasan Sulawesi abad XIX. Dibagi menjadi enam bab termasuk pendahuluan dan penutup, dengan komprehensif dan bertahap Lapien memberi uraian mengenai keadaan fisik dan penduduk kawasan Sulawesi, sebelum kemudian secara spesifik membahas masyarakatnya berdasarkan tiga tipe ideal: *orang laut*, *bajak laut*, dan *raja laut*.

Tipologi ini dibuat untuk memudahkan deskripsi masalah kompleks, karena kategori ‘bajak laut’ sudah

terlalu kabur digunakan untuk pihak ‘lain’ manapun yang melakukan tindakan kekerasan di kawasan laut. Lapien mengingatkan kita untuk melihat apa yang disebut sebagai pemberantasan ‘bajak laut’ (di abad XIX) dalam kaitannya dengan politik imperialisme di Asia Tenggara, dan alasan untuk mengadakan intervensi dalam pemerintahan setempat.

Satu buku sejarah yang wajib dibaca; ditulis dengan segar, dan ketekunan dan dedikasi yang luar biasa.



Pengarang:
François-Robert
Zacot
Penerbit:
KPG, 2008
No. Panggil:
305.89922 ZAC
Ora

Orang Bajo: Suku Pengembara Laut:
Pengalaman Seorang Antropolog

Buku ini dibagi berdasarkan pengalaman Zacot dengan suku Bajo di dua desa: **Pulau Nain** (di utara Manado) dan desa **Toro-siaje** (Gorontalo). Dalam buku ini kita mendapatkan cerita-cerita mengenai adat istiadat, kepercayaan,

dan kehidupan masyarakat Bajo. Di bab *Ikiko: Sejarah Orang Bajo*, kita membaca dongeng mengenai sejarah orang-orang Bajo—saudara kembar **Si Baba Lompo** dan **Si Baba Caddi**—yang diusir mengembara oleh ibunya karena memecahkan sebuah teko. Adakah hubungan antara meninggalnya Si Baba Lompo di laut, dengan penenggelaman ari-ari (*tamuni*) ke laut? Bagaimana dengan teko yang terus digunakan dalam ritual-ritual mereka? Zacot juga menceritakan individu-individu

karib dalam perjumpaannya. Ada begitu banyak cerita-cerita menarik dalam buku ini, seperti kepercayaan terhadap setan-setan (darat dan laut), guna-guna yang begitu kompleks, dan permainan-permainan yang terpaksa dilakukan untuk menyesuaikan dengan agama Islam. Satu catatan pengalaman yang sangat manusiawi dan menghanyutkan.

Karena keterbatasan tempat, dua ulasan ini kami rangkum. Untuk versi lengkapnya, kunjungi: <http://c20-library.net/2010/09/orang-laut-bajak-laut-raja-laut/> dan <http://c20-library.net/2010/09/orang-bajo/>

Toraja 1921

Sulawesi Selatan. *Visanthropos archives*,
re-mastered & presented by Hadipurnomo.

RAGAM BUDAYA & SEJARAH
INDONESIA



Makam goa *liang* di Lemo mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri, ditata berdasarkan garis keturunan dan terus digunakan dari generasi ke generasi. *Tau-tau*, yang berarti “orang kecil”, diukir dari kayu pohon nangka dan dianggap mewakili almarhum. Setelah pemakaman, ada pula ritual-ritual di mana keluarga menjenguk kuburan untuk membersihkan dan memperbaiki *tau-tau*, atau mengganti bajunya.

Sistem pertukaran tampak mencolok di Toraja, terutama dalam upacara kematian mereka. Dalam sistem pertukaran ini, kerbau mengambil tempat pusat. Ada berbagai jenis kerbau yang dipertukarkan dengan jenis *tedong bonga* (kerbau tutul lokal) dihargai tertinggi. Kerbau diadu dan dipotong-potong; dagingnya dibagi-bagikan sementara darahnya ditampa dengan bambu untuk kemudian dimasak. Tanduk-tanduk kerbau diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan, untuk kemudian di-“pajang” di tiang depan rumah mereka.

Jika tidak mampu memberi kerbau, bisa juga memberi babi, yang kemudian ditusuk jantungnya dan dipanggang, atau tuak yang dibuat dari kelapa dan gula aren dan dimasukkan dalam bambu panjang, disebut “*ballo*”.

Film pendek ini, yang dibuat di tahun 1921, merekam upacara kematian seorang puang, dengan lokasi Rante-Pao. Nyanyian dan tarian *ma’badong* mengiringi upacara dan soundtrack film. Jenazah di Toraja bisa disimpan selama 1-6 bulan sebelum akhirnya dimakamkan, sementara upacara kematian sendiri bisa berlangsung

berhari-hari.

Barisan kerbau berada di depan prosesi, diikuti oleh sekelompok penari perang dan pembawa gong. *Tau-tau*, patung kecil yang mewakili almarhum, dibopong di belakang, dengan peti mati berbentuk bagian atas tongkonan, ditandu di belakang. Terlihat berbagai pusaka seperti keris digantung di tandu, tapi pusaka-pusaka ini tidak dikuburkan. Di belakangnya, keluarga almarhum berbaris di bawah kain panjang yang menyambung ke peti mati.

Tulisan ini dibuat sebagai catatan pemutaran & diskusi film *Toraja 1921*, dilangsungkan 18 September 2010 di C20. Terimakasih kepada Pak Hadipurnomo atas kesediaannya memutar dan memberi pengantar diskusi film ini. Ulasan lengkapnya, baca: <http://c20-library.net/2010/09/toraja-1921/>

Ragam Budaya & Sejarah:

Bulan ini, mari mengenal pendeta masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan, melalui film *The Last Bissu* (Rhoda Grauer, 2004). *Bissu* bertugas menjaga ‘*arajang*’ (pusaka) dan memimpin ritual adat. Hadir sebagai pembicara, Soe Tjen Marching. Sabtu 30 Oktober, 17.30.

Orlando | Melewati empat abad kehidupan dan pergantian...

Pemutaran: Sabtu, 16 Oktober 2010, 17.30

Selama lebih dari 300 tahun (dari abad XVII), Orlando, seorang bangsawan Inggris rupawan dan “naif”, tidak bertambah tua seharipun, tetap berusia 36 tahun, dan berubah menjadi perempuan. Diadaptasi dari karya terkenal Virginia Woolf, *Orlando* adalah satu “novel” semi-biografis yang memadukan unsur fantasi, mengeksplorasi perbedaan jender dan identitas seksual: kewajiban menikah, kepemilikan tanah, kebebasan menulis dan status kedua. *Orlando* dibuat berdasarkan Vita Sackville-West, sahabat intim Virginia Woolf, dan kepada Vita juga novel ini dipersembahkan.

Sutradara Sally Potter dengan piawai menyesuaikan novel ini untuk penonton jaman sekarang: setting menjelang akhir diubahnya dari awal abad XX menjadi jaman sekarang, di mana royalti penerbitan puisinya—yang sebelumnya dihina—didiskusikan dengan penerbit dalam gedung tinggi berkaca lebar.

Membaca novelnya, kita bisa merasakan bagaimana Woolf memparodikan penulisan biografi yang angkuh dan *sok*, tapi juga terpesona dengan eksplorasinya. Sedangkan filmnya, yang baru saja dirilis ulang oleh Sony Pictures, dengan indah memvisualisasikan kostum dan setting jaman itu.



Sutradara: Sally Potter
Tahun: 1992
Negara: Inggris
Durasi: 93 menit
www.sonyclassics.com/orlando

Baca versi novel *Orlando* dan buku-buku lain Virginia Woolf di rak fiksi C20, bagian W.

Bright Star | Kisah tragis John Keats dan Fanny Brawne

Jane Campion, sutradara *The Piano*, mengusung kisah John Keats—seorang penyair Inggris beraliran Romantis di abad ke-18—ke layar lebar. Kisah Keats diceritakan lewat sudut pandang Fanny Brawne, gadis muda berusia 19 tahun yang menjalin hubungan kasih yang teramat sangat kuat dan *passionate* dengan Keats, namun sayang harus diakhiri secara tragis dan mendadak oleh kematian Keats.

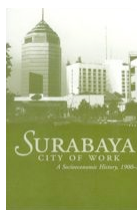
Sebagai seorang remaja yang independen, bangga dan percaya diri atas keahlian menjahitnya, Fanny senang mengekspresikan diri lewat *fashion stylenya*. Dia juga suka berdansa dan bersosialisasi namun tidak memiliki apresiasi mendasar terhadap dunia puisi dan sastra. Tetapi, bisa dibilang Fanny adalah sumber inspirasi Keats. Karya-karya terbaik Keats banyak dilahirkan di saat Keats dan Fanny banyak meluangkan waktu bersama.

Jane Campion mendapatkan arwah film ini dari tulisan-tulisan Keats. Sinematografi film ini dengan indahnya memberikan versi visual atas tulisan Keats. Hangatnya sinar matahari memberikan cahaya lembut yang menyinari rumah keluarga Brawne, sedangkan warna pelangi bunga dan kupu-kupu menghiasi kebun dan hutan. (MMbe)

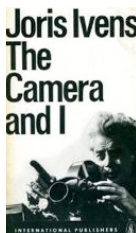


Sutradara: Jane Campion
Tahun: 2009
Negara: Prancis & Australia
Durasi: 119 menit
Warna

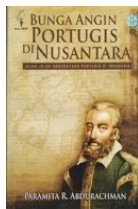
More Writers on Screen! Jumat, 15/9, saksikan *ménage à trois* Henry & June Miller and Anaïs Nin.



Surabaya, City of Work
Howard W. Dick
Penerbit:
Ohio Uni Pr, 2002
No. Panggil:
330.95982 DIC Sur
Asal: Bambang Irawan



Joris Ivens: The Camera and I
Penerbit:
International Publishers, 1969
No. Panggil:
781.4300230924
IVE Cam
Asal: Pak Hadi



Bunga Angin Portugis di Nusantara
Penerbit:
LIPI, 2007
No. Panggil:
959.83 ABD Bun
Asal: Pak Adhi Soegiarto



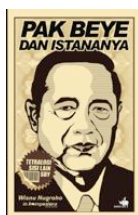
Puisi-puisi Remy Sylado: Kerygma & Martyria
Penerbit:
Gramedia, 2004
No. Panggil:
F SYL Pui
Asal: Pak Adhi Soegiarto



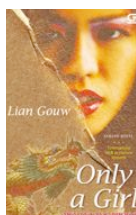
Senjatanya Orang-orang yang Kalah
James C. Scott
Penerbit:
Obor, 2000 [1985]
No. Panggil:
305.563 SCO Sen
Asal: Gd Indra P.



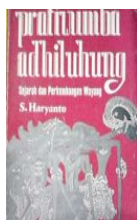
Indonesia: Antara Kelisanan dan Keberaksaraan
A. Teeuw
Penerbit:
Pustaka Jaya, 2000
No. Panggil:
899.2214 TEE Ind
Asal: Gd Indra P.



Pak Beye dan Istananya
Wisnu Nugroho
Penerbit:
Kompas, 2010
No. Panggil:
320.99598 NUG Pak
Dari: Hendra A.



Only a Girl*
oleh Lian Gouw
Penerbit:
Gramedia, 2010
No. Panggil:
F GOU Onl
Asal:
Gramedia SBY



Pratiwimba Adiluhung
S. Haryanto
Penerbit:
Djambatan, 1988
No. Panggil:
791.509598 HAR Pra
Asal: A. Carlos



Jalan Panjang Menjadi WNI
Penerbit:
Kompas, 2007
No. Panggil:
323.6309598
KOM Jal

Sekali lagi kami menda-
pat limpaan sumbang-
an buku dari anggota, te-
man dan pengunjung C₂O:
Bambang Irawan, Antonio
Carlos, Pak Adhi Soegia-
rto, Gd Indra Pramana, Pak
Hadipurnomo, Adelina-
Ayu Monareh, GPU Sura-
baya, Hendra A., Szymon
Ronowicz. Terima kasih!

SUMBANGKAN BUKU!

Daripada rusak dan
tidak terbaca di ru-
mah, Anda bisa menyum-
bangkan buku/majalah/
jurnal Anda ke C₂O, untuk
dijaga kelestariannya dan
dimanfaatkan orang lain.
Materi sumbangan akan
disesuaikan dengan fokus
dan koleksi kami, terutama
yang bertema sejarah, sas-
tra dan budaya. Materi
yang tidak diseleksi akan
kami sumbangkan ke per-
pustakaan/taman baca lain-
nya, atau kami jual untuk
fundraising.

Kami juga menerima
kirimannya buku langsung
dari penerbit untuk kami
resensi. Buku dapat dise-
rahkan langsung ke C₂O,
Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya
60264, selama jam buka.
Untuk informasi lebih lan-
jut, email kami di:
c2o.library@yahoo.com.

**Only a Girl* akan diluncurkan di C20, Sabtu, 23 Oktober, 2010, 17.00,
bersama pengarangnya, Lian Gouw. Bukunya dapat dipesan di C20
(email: c2o.library@yahoo.com), dengan harga Rp.65.000. Diskon
10% untuk anggota C20. Untuk detil acara dan buku, lihat hal. 2.